

PENGGUNAAN TYPE JIGSAW DALAM ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Agustinus, Herv Kresnadi, Mastar Asran

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura

Email:agustinus.5880@yahoo.com

The purpose of this research is to know how the use of cooperative learning jigsaw type in science learning to increase students' learning outcomes. The method of this research is action classroom research. The subject of this research is fourth grade students of SD Negeri 03 Bengkayang. This research is done in three cycle where in each has one phase: preparation, implementation, observation, and reflection. Technique of data collecting in this research is IPKG I, IPKG II, and evaluation. Technique of analysis data used is qualitative and quantitative. Based on the data analysis, teacher ability on planning and implementing of science learning is improved. In the first cycle, the score of teacher ability on planning is 2.16 point, 2.82 point, and the third cycle is 3.72 point. Meanwhile, on the teacher implementation, the score in the first cycle is 1.76 point, the second cycle is 2.92 point, and the third cycle is 3.93 point. The result of students' evaluation is 42.42% students get 62.42 in the first cycle, 66.67% students get 68.78, and 100% students get 75.75. In conclusion, jigsaw type can improve students' learning outcomes in science learning.

Keywords : Improving, Jigsaw Type, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di SD bukan saja memahami, penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan hasil pendidikan yang berupa nilai. Pembelajaran IPA tentang rangka manusia di Sekolah Dasar Negeri 03 Bengkayang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru, akibatnya hasil belajar siswa rendah, untuk mengatasi masalah itu. Harapan penulis dengan menggunakan model *jigsaw* “ Penggunaan *Type jigsaw* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 03 Bengkayang, Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang”, dapat meningkat. Rendahnya hasil belajar karena guru kurang memberikan kesempatan bagi

siswa untuk belajar aktif, sehingga belajar siswa dan motivasi siswa sangat rendah, itu menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di Sekolah Dasar Negeri 03 Bengkayang. Hasil refleksi selama ini, ditemukan bahwa hasil pembelajaran IPA tentang rangka manusia siswa sangat rendah, pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata antara 46,00%, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA, tentang rangka manusia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Bengkayang, Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang adalah 62.

Rendahnya hasil belajar siswa, karena guru mengajar tidak secara maksimal mengembangkan model pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi rendah disebabkan oleh gurunya mengajar. Sehingga

siswa tidak dapat memahami, mendeskripsikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibat. Ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang merupakan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini, Sukarno (dalam Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, 2017:23)

IPA (science) diambil dari bahasa latin scientia yang artinya harfiahnya adalah pengetahuan. Carin and sund (dalam Depdiknas, 2007:35) merumuskan bahwa “ Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa IPA sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam.

Berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006:12) agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. ;(c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA.Lingkungan, teknologi dan masyarakat; (d)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (e) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta

dalam memelihara, menjaga dan melistarikan lingkungan alam ; (e) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.; (f) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup pelajaran IPA yang juga berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006:14), sebagai berikut: (a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan,tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. (b) benda materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas; (c) energy dan perubahannya meliputi : gaya, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana (d) bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Yang mempengaruhi hasil belajar meliputi dua faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal anak meliputi, (a) Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan inetensitas anak dalam mengikuti pembelajaran, (b) Faktor psikologis (kejiwaan). Yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: (1) Intelegensi, (2) Sikap, (3) Bakat, (4) Minat, dan (5) Motivasi. Faktor Eksternal anak meliputi, (a) Faktor Lingkungan Sosial, seperti para guru, sifat guru dan teman sekelas, (b) Faktor Lingkungan non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, (c) Faktor Pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.

Menurut Nana Sudjana (2016:5) jenis penilaian ada beberapa macam,yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikulum yang dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan mengajar, remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus dan jenis kesulitan belajar yang hadapi oleh para siswa. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa. Penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (nontes). Tes ini diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan). Ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal tes disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuisioner, wawancara.

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji oleh Elliot Arosan dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie (dalam Abdul Majid 2014;182), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara

siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Menurut Stepen, Sikes, dan Snapp (dalam Abdul Majid 2013:183), langkah-langkah kooperatif type *jigsaw* sebagai berikut: (a) siswa dikelompokkan menjadi 3 sampai 5 orang siswa;(b)tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda (c) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan; (d) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka (e) setelah selesai diskusi, sebagian tim ahli tiap kelompok kembali kepada kelompok ahli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama (f) tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi;(g) guru memberi evaluasi;(h) penutup.

Menurut Elliot Aronson dan teman-teman dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman (dalam Trianto 2011:56-57), mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* sebagai berikut; (a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang). (b) materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk tes yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab;(c) setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, kelompok 1 mengenai rangka manusia. Kelompok 2 mempelajari tentang rangka kepala. Kelompok 3 mempelajari tentang rangka badan. Kelompok 4 mempelajari rangka tangan, dan kelompok 5 mempelajari rangka kaki. (d) anggota dari kelompok lain melakukan eksperimen yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya (e) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya; (f) ada pertemuan dan diskusi

kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu`

Berdasarkan pendapat para ahli pembelajaran jigsaw dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu: (a) penjelasan materi; guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok, Tujuan utama adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pembelajaran; (b) belajar kelompok; guru memberikan penjelasan materi dan siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya; (c) belajar kelompok: guru memberikan materi dan membagi kelompok menjadi 5 kelompok, dan siap kelompok memiliki satu tim ahli; (d) anggota kelompok: kelompok 1 mempelajari rangka manusia, kelompok 2 mempelajari rangka kepala, kelompok 3 mempelajari rangka badan, kelompok 4 mempelajari rangka tangan, dan kelompok 5 mempelajari rangka kaki; (e) anggota kelompok; tim ahli melakukan eksperimen yang telah dipelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya; (f) kelompok tim ahli: setelah melakukan eksperimen tim ahli kembali ke kelompok asalnya bertugas mengajar teman-temannya; (g) penilaian; penilaian dalam pembelajara dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok.

Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya. Seperti dijelaskan Sanjaya (2006:247) dalam Abdul Majid, 2014:180 s/d 181. Bahwa hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumanto (dalam Mahmud, 2011:100). Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sestimatis dan akurat

mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecendrungan yang tengah berkembang. Berikut adalah paparan dari prosedur penelitian setiap siklusnya:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kordinasi dengan kepala sekolah dan mempersiapkan administrasi yang diperlukan dalam penelitian ini. disini peneliti juga menganalisis silabus yang diperlukan. Untuk lebih jelas kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain: (a) membuat RPP; (b) menyiapkan materi pembelajaran; (c) menyiapkan topik-topik diskusi (d) menyiapkan media pembelajaran; (e) menyiapkan model/type yang akan diterapkan; (f) membuat alat observasi dan evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ada beberapa kegiatan, diantaranya: (a) kegiatan pembukaan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) guru menyapa siswa dan mengucapkan salam; (2) dalam dan berdo'a; (3) mengecek kehadiran siswa; (4) menyiapkan bahan dan media untuk kegiatan pembelajaran; (5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran ;(6) melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan lain sebagainya. Benda apa ini? bagaimana menggunakannya? Apa kegunaannya?;(7)Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.(b)kegiatan Inti, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1)siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang) (2)materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk test yang telah dibagi-

bagi menjadi beberapa sub bab (3) setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya kelompok 1 mempelajari sistem rangka manusia, kelompok 2 mempelajari rangka kepala, kelompok 3 mempelajari rangka badan, kelompok 4 mempelajari rangka tangan, dan kelompok 5 mempelajari rangka kaki; (4) anggota dari kelompok lainnya melakukan eksperimen yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya (5) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya; (6) ada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu. (c) Kegiatan Penutup, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) guru melakukan refleksi; (2) guru melakukan penilaian akhir; (3) guru memberikan tindak lanjut (memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa); (4) guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (5) guru menutup kegiatan pembelajaran

Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan/observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian yang dilakukan oleh kolaborator.

Tahap Refleksi

Dalam kegiatan refleksi penulis beserta kolaborator mengkaji kelemahan dan kelebihan untuk dijadikan acuan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pencermatan dokumen. Sedangkan, alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi Guru dalam bentuk IPKG 1 dan IPKG 2 yang dimodifikasi dan soal tes hasil belajar siswa.

Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA kelas IV SDN 03 Bengkayang dengan menerapkan model *jigsaw*.

Untuk menjawab sub masalah 1, sub masalah 2 dan sub masalah 3 tentang kemampuan Guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran dan rata-rata hasil pelajaran menurut Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki (2015:71) maka digunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

X: Rata-rata hitung yang dicari $\sum X$:
Jumlah seluruh skor

N: Number of case/jumlah frekuensi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Bengkayang Jalan Masjid Jami

No 30 Bengkayang dengan jumlah murid 33 siswa, yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun tahapan penelitian ini ada empat yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,

tahap pengamatan dan tahap refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar mata pelajaran IPA materi Rangka Manusia dan fungsinya di SDN 03 Bengkayang, Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 33 siswa dengan menggunakan pembelajaran *type jigsaw*.

Hasil penelitian ini berdasarkan pengamatan terhadap lembar observasi IPKG I, IPKG II, dan analisis dokumen berupa surat pribadi yang dibuat oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana siklus I, II, dan III masing-masing dilakukan pada tanggal 7, 13, dan 27 November 2017. Data yang diperoleh

meliputi kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual serta ketuntasan siswa dalam menulis surat pribadi. Untuk lebih jelasnya, data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
IPKG I	1.6	2.82	3.72
IPKG II	1.76	2.92	3.93
Hasil Belajar	42.42	66.67	100

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I, skor nilai rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran sebesar 1.6, kemampuan guru melaksanakan sebesar 1.76, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 42.42%

Pada siklus II, skor nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 2.82,

kemampuan guru melaksanakan sebesar 2.92, serta persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 66.67%. Sedangkan pada siklus III, skor nilai rata-rata kemampuan guru merencanakan sebesar 3.72, kemampuan guru melaksanakan sebesar 3.93, dan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 100%.

Pembahasan

Penelitian tentang peningkatan hasil siswa dalam pembelajaran IPA materi Rangka Manusia dan fungsinya dengan kooperatif *type jigsaw* dilaksanakan karena berdasarkan pengalaman pengalaman guru sebagai peneliti proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung di kelas kurang

memicu hasil belajar siswa. Dengan alasan tersebut yang merupakan refleksi dari guru sebagai pendidik, maka dilaksanakan penelitian di kelas IV SDN 03 Bengkayang, Jalan Masjid Jami N0 30 Kabupaten Bengkayang dengan harapan terjadi peningkatan hasil siswa setelah menerapkan kooperatif *type jigsaw*.

Peneliti mengimplementasikan pembelajaran *jigsaw* sebagai berikut:(a) siswa dibagi atas berapa kelompok (tiap kelompok 5-6 orang anggotanya)terpelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk tes rangka manusia yang telah

dibagi-bagi menjadi beberapa sub-sub. (b)Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, kelompok 1 anggotanya terdiri 6 orang yaitu: Bulan, Aurora, Topan, Vuvensius, Jumadil, dan Dafi, materi yang dipelajari mengenai rangka manusia. Kelompok 2 anggotanya terdiri 6 orang yaitu: Juniar, Fuji, Melsa, Klara, Novita, dan Ello, mempelajari tentang rangka kepala. Kelompok 3 anggotanya terdiri 7 orang yaitu: Berta, Andari, Hostina, Martono, Noval, Dison, dan Albertus, mempelajari tentang rangka badan. Kelompok 4 anggotanya terdiri 7 orang yaitu: Ilysa, Elgi, Deveniel, Felisia, Rifki, Amanda, dan Noni, mempelajari rangka tangan, dan kelompok 5 anggotanya terdiri 7 orang yaitu: Marisa, Kalista, Nuraini, Jesika, Raeisya, Ulan, dan Riski, mempelajari rangka kaki. (c) anggota dari kelompok lain melakukan eksperimen yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli

untuk mendiskusikannya.(d)setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke temannya (e) ada pertemuan dan siakusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu

Dari hasil penelitian menyusun rencana pembelajaran yang dilakukan dari siklus I, II, dan ke siklus III terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar, penilaian hasil belajar pada nilai siklus I 2,16 menjadi 2,82. Dari hasil rata-rata nilai siklus I 2,16 meningkat ke siklus II menjadi 2,82 rata-rata ada peningkatan 0,66%. Sedangkan dari siklus II 2,16 ke siklus III meningkat menjadi 3,72 ada peningkatan hasil belajar siswa yaitu 1,56%. Jadi peningkatan hasil belajar dari penelitian dalam merencanakan pembelajaran siklus I 2,16 siklus II 2,82 meningkat ke siklus III 3,72 ada peningkatan menjadi 1,56%.

Pada siklus I masih sangat rendah nilai yang diperoleh, tetapi terjadi perubahan pada siklus II dimana total skor rata-rata pada siklus I 1,76 dan total skor rata-rata pada siklus II 2,92 terjadi peningkatan total rata-rata skor 1,16%. Dan siklus III dengan total nilai rata-rata 3,93 terjadi lebih meningkat lagi total skor 1,01%, peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Bengkayang Jalan Masjid Jami N0 30 Bengkayang dengan jumlah 33 siswa dari siklus 1,II dan III di peroleh peningkatan hasil belajar siswa skor rata-rata menjadi 2,17

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 2,16, siklus II rata-rata 2,82 test meningkat 0,66 dan siklus III rata-rata 3,72 meningkatkan 0,90. Dari siklus 1,II, dan III test meningkat rata-rata 1.56;(2)

Saran

Ada beberapa saran dalam pembelajaran Rangka Manusia dan fungsinya, dengan menerapkan model kooperatif type *Jigsaw*

kelompoknya bertugas mengajar teman-

Dengan ketuntasan siklus siklus 1,II, dan siklus III. Lebih lanjutnya peneliti membuat tabel ketuntasan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Bengkayang Jalan Masjid Jami N0 30 dengan jumlah 33 siswa, 19 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa mendapat nilai total yang diperoleh siswa SDN 03 Bengkayang Jalan Masjid Jami No 30, dengan jumlah 33 siswa dari skor penilaian siswa, pada siklus I skor nilai yang diperoleh 62,42, ini dikarenakan faktor siswa masih asing dalam proses pembelajaran yang diadakan.

Dan setelah diadakan lagi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sama terjadi peningkatan skor nilai rata-rata. Ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari siklus I rata-rata 62,42 tetapi pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 68,78 berarti terjadi peningkatan 6,36%, dengan adanya peningkatan 6,36% peneliti belum begitu puas dengan hasil tersebut.Tetapi setelah diadakan siklus III ternyata peneliti merasa puas dengan skor rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75,75 dengan ketuntasan siswa 100%.Dari siklus I rata-rata 62,42 dan siklus II rata-rata 68,78 dan siklus III rata-rata 75,75, menjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan siklus 13,33%.

kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan rata-rata siklus I 1,76, siklus II rata-rata 2,92 test meningkat 1,16 dan siklus III 3,93 meningkatkan rata-rata 1,01. Dari siklus 1,II dan III test meningkat rata-rata 2,17 ;(3) nilai peningkatan hasil belajar siswa nilai rata-rata pada siklus I 62,42 dan siklus II 68,78 hasil belajar meningkat 6,36 dan siklus III 75,75 meningkat 6,97. Dari siklus 1,II, dan III terjadi peningkatan hasil belajar 13,33.

sebagai berikut :(1)pemanfaatan model kooperatif type *Jigsaw* membawa pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa; (2) dalam merencanakan pembelajaran

tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa; (3) Dalam merancang pelaksanaan untuk kegiatan/proses pembelajaran lebih melibatkan siswa untuk aktif; (4) media yang disiapkan harus lebih banyak dan disesuaikan dengan materi yang

sedang dipelajari; (5) ada kegiatan kelompok kebebasan kepada siswa untuk mengapresiasi kemampuan pribadinya; (6) memberikan bentuk motivasi kepada siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asep Jihad, Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati. (2017). **Metodologi Pembelajaran IPA**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. (2011). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar**. Hak Cipta dan Penerbit pada Direktorat Pembina Sekolah Dasar, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki. (2015). **Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial**. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nana Sudjana. (2016). **Penilaian hasil proses belajar mengajar**. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). **Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru**. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain (2013) **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Trianto (2011). **Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik**. Jakarta: Prestasi Pustaka.